

**WISATA KULINER PERIKANAN BEBA DI GALESONG UTARA
KABUPATEN TAKALAR**

**SKRIPSI PERANCANGAN
TUGAS AKHIR**



**DISUSUN OLEH :
MUH. SYAID MUGHNI S.
D051171017**

**DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA 2024**



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

“Wisata Kuliner Perikanan Di Galesong Utara Kabupaten Takalar”

Disusun dan diajukan oleh

Muh. Syaid Mughni S.
D051171307

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin pada tanggal 15 Januari 2024

Menyetujui

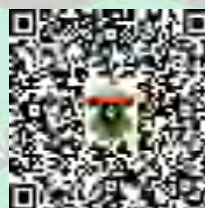


Pembimbing I
Dr. Ir. Hj. Idawarni J. Asmal, MT
NIP. 19650701 199403 2 001



Pembimbing II
Dr. Ir. H. Edward Syarif, ST.,MT.
NIP. 19690612 199802 1 001

Mengetahui



Ar. Dr. Ir. H. Edward Syarif, ST.,MT., IAI.
NIP. 19690612 199802 1 001



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Syaid Mughni S.
 NIM : D05 1171 307
 Program Studi : Teknik Arsitektur
 Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

{ Wisata Kuliner Perikanan Di Galesong Utara Kabupaten Takalar }

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Semua informasi yang ditulis dalam skripsi yang berasal yang berasal dari penulis lain telah diberi penghargaan, yang dengan mengutip sumber dan tahun penerbitannya. Oleh karena karena itu semua tulisan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Apabila ada pihak manapun yang merasa ada kesamaan judul atau hasil temuan dalam skripsi ini, maka penulis siap untuk diklarifikasi dan mempertanggungjawabkan segala resiko.

Segala data dan informasi yang diperoleh selama proses pembuatan skripsi. Yang akan dipublikasikan oleh penulis dimasa depan mendapat persetujuan dari dosen pembimbing.

Apabila dikemudian hari terbukti atau terdapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, 15 Januari 2024



Optimized using
trial version
www.balesio.com



Yang menyatakan,

MUH SYAID MUGHNI S.

ABSTRAK

MUH. SYAID MUGHNI S. *Wisata Kuliner Perikanan Di Galesong Utara Kabupaten Takalar* (dibimbing Dr. Ir. Hj. Idawarni J Asmal, MT. dan Ar. Dr. Ir. H. Edward Syarif, ST.,MT.,IAI)

Indonesia, dikenal dengan kepulauannya yang luas, memiliki wilayah laut dua pertiga lebih besar daripada wilayah daratnya. Garis pantai hampir merata di setiap pulau menunjukkan panjang garis pantai Indonesia sekitar 81.000 km, menjadikannya negara kedua dengan garis pantai terpanjang setelah Kanada. Keunggulan maritim ini membuat Indonesia memiliki potensi besar di bidang kelautan. Dengan kekayaan laut yang melimpah, Indonesia secara konsisten mengekspor ikan, mencapai 53.982,2 ton pada tahun 2017. Jepang, Singapura, Malaysia, dan negara lain menjadi tujuan utama ekspor hasil laut, menjadikan Indonesia produsen hasil laut terbesar ketiga di dunia setelah China dan India (BPS, 2017). Kabupaten Takalar, sebagai wilayah dengan potensi perikanan dan kelautan besar, mencakup perikanan tangkap, budi daya perikanan, pengolahan, dan pemasaran. Dukungan dari bidang pengawasan dan kegiatan lainnya menunjukkan komprehensifnya sektor ini. Secara geografis terletak di antara 5,3-5,38 Lintang Selatan dan 119,02-119,39 Bujur Timur, Kabupaten Takalar berbatasan dengan Kota Makassar, Kabupaten Gowa, Kabupaten Jeneponto, dan Laut Flores. Administratif, terdiri dari 9 kecamatan, 55 desa, dan 18 kelurahan, dengan 6 kecamatan di wilayah pesisir, terutama Galesong Utara (KKP, 2020). Galesong Utara, terletak sekitar 27 kilometer utara Kabupaten Takalar, menjadi lokasi tempat pelelangan ikan yang terkenal. Selain sebagai pusat transaksi ikan, Tempat Pelelangan Ikan (TPI) juga menyediakan fasilitas kuliner perikanan. Namun, pengelolaan fasilitas kuliner ini menghadapi tantangan dalam hal lokasi, desain, jumlah, kenyamanan, dan keamanan pengunjung. Secara khusus, fasilitas kuliner mengambil alih area TPI, menyebabkan disorganisasi dalam penggunaan ruang TPI.



tema : perikanan, kuliner, wisata kuliner, kuliner perikanan

ABSTRACT

MUH. SYAID MUGHNI S. *Culinary Fisheries Tourism in Galesong Utara, Takalar Regency (supervised by Dr. Ir. Hj. Idawarni J Asmal, MT. and Ar. Dr. Ir. H. Edward Syarif, ST., MT., IAI)*

Indonesia, renowned for its extensive archipelago, possesses a maritime territory two-thirds larger than its land area. The nearly uniform coastline on each island indicates that Indonesia has approximately 81,000 km of coastline, making it the second country with the longest coastline after Canada. This maritime advantage positions Indonesia as having significant potential in the field of marine affairs. With abundant marine resources, Indonesia consistently exports fish, reaching 53,982.2 tons in 2017. Japan, Singapore, Malaysia, and other countries are the primary destinations for marine product exports, making Indonesia the world's third-largest producer after China and India (BPS, 2017). Takalar Regency, as a region with significant potential in fisheries and marine activities, encompasses capture fisheries, aquaculture, processing, and marketing. Support from surveillance and other related activities indicates the comprehensiveness of this sector. Geographically located between 5.3-5.38 degrees South latitude and 119.02-119.39 degrees East longitude, Takalar shares boundaries with Makassar City, Gowa Regency, Jeneponto Regency, and the Flores Sea. Administratively, it consists of 9 sub-districts, 55 villages, and 18 urban villages, with 6 sub-districts in coastal areas, especially Galesong Utara (KKP, 2020). Galesong Utara, located approximately 27 kilometers north of Takalar Regency, is a well-known location for fish auctions. In addition to serving as a transaction center for fish and other marine products, the Fish Auction Place (TPI) also provides culinary facilities related to fisheries. However, the management of these culinary facilities faces challenges in terms of location, design, quantity, visitor comfort, and security. Specifically, the culinary facilities encroach upon the TPI area, causing disorganization in the functional use of the TPI space.



s: Fisheries, Culinary, Culinary Tourism, Fisheries Culinary

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan segala kekuatan, kemampuan, dan kelancaran kepada penulis untuk dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Wisata Kuliner Perikanan Di Galesong Utara Kabupaten Takalar”**. Tugasakhir ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Hasanuddin, Departemen Arsitektur. Selama pelaksanaan penelitian ini penulis mendapat bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penyusunan tugas akhir ini berjalan dengan lancar.

Dan pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini, terutama kepada:

1. Ayahanda **SYAHARUDDIN** dan Ibunda **YANTI MALA** yang senantiasa memberikan harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tanpa pamrih. Serta saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan juga seluruh keluarga besar atas segala dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu.
2. Ibu Dr. Ir. Hj. Idawarni J Asmal, MT selaku pembimbing I, dan Bapak Dr. Ir. H. Edward Syarif, S.T., M.T. selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan masukan serta waktu tenaga dan pikiran untuk mengarahkan, membimbing, dan menyempurnakan Tugas Akhir ini.
3. Bapak Ir. Abdul Mufti Radja, ST.,MT.,Ph.D selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan.
4. Bapak Dr. Ir. H. Edward Syarif, S.T., M.T. selaku Kepala Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.
Bapak dan Ibu Dosen di Lingkungan Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin yang memberikan kontribusi



pemikirannya terhadap perkembangan pemikiran penulis selama dibangku kuliah.

6. Teman-teman seperjuangan Departemen Arsitektur Angkatan 2017 yang senantiasa memberikan semangat dan membantu penulis selama dibangku kuliah hingga penyelesaian Tugas Akhir ini.
7. Dan terimakasih kepada spesial support yang saya telah menemani saat pengerjaan skripsi sampai ujian tutup.

Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin, sehingga tidak akan muat bila dicantumkan dan dituturkan semuanya dalam ruang terbatas ini, kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terima kasih yang teramat dalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Semoga Allah SWT. yang maha pemurah melimpahkan pahala yang berlipat ganda bagi semua pihak yang telah memberikan dukungan maupun bantuan bagi penulis selama penyusunan Tugas Akhir ini. Dan kesempurnaan Tugas Akhir ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Gowa, 22 Januari 2023

Muh. Syaid Mughni s.



DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	3
1.4 Lingkup Permasalahan	3
1.6 Sistematika Pembahasan.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Pengertian Wisata	5
2.2 Pengertian Pariwisata	6
2.3 Pengertian Wisatawan	6
2.4 Bentuk-Bentuk Pariwisata	8
2.5 Jenis-Jenis Pariwisata	10
2.6 Pengertian Wisata Kuliner.....	14
2.7 Pengertian Wisata Kuliner Perikanan.....	15
Studi Banding	15



BAB III METODE PEMBAHASAN	2
3.1 Jenis Pembahasan	2
3.2 Waktu Pengumpulan Data	2
3.4 Pengumpulan Data	2
3.5 Teknik Penulisan data	25
3.6 Sistematika Pembahasan	26
3.7 Skema Perancangan	27
BAB IV ANALISIS PERANCANGAN	28
4.1 Tinjauan Lokasi Rancangan	28
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Takalar	28
4.1.2 Gambaran Umum Kecamatan Galesong Utara	32
4.1.3 Gambaran umum Desa Tamasaju	34
4.2 Analisis Perancangan Makro	35
4.2.1 Penentuan Lokasi	35
4.2.2 Pendekatan Pemilihan Lokasi	36
4.2.3 Pendekatan Pemilihan Tapak	37
4.2.4 Analisis Tapak	38
4.2.5 Pendekatan Konsep tata ruang luar (Exterior)	42
4.3 Analisis Perancangan Mikro	44
4.3.1 Analisis Pengguna , Jenis Aktivasi dan kebutuhan Ruang	44
4.3.2 Analisis Besaran Ruang	47
4.3.3 Analisis Tata Ruang	52
4.3.4 Analisis Bentuk Bangunan	53
4.3.5 Analisis Sistem Struktur	53
5 Analisis Sistem Penghawaan dan pencahayaan	57
7 Analisis Sistem Utilitas	57



4.3.8	Analisis Sistem Kelistrikan	58
4.3.9	Analisis Sistem Keamanan Terhadap Kebakaran	58
4.3.10	Analisis Sistem persampahan.....	58
BAB V KONSEP PERANCANGAN		59
5.1	Konsep Perancangan Makro.....	59
5.1.1	Pengolahan Tapak	59
5.1.2	Konsep View	60
5.1.3	Konsep Sirkulasi pada tapak	60
5.1.4	Klimatologi.....	61
5.1.5	Kebisingan.....	63
5.1.6	Zonasi Tapak.....	64
5.2	Tatanan Massa dan Bentuk Bangunan.....	64
5.2.1	Tata Massa Bangunan	64
5.2.2	Gubahan bentuk.....	65
5.2.3	Rencana Tapak	67
5.3	Konsep Perancangan Mikro.....	68
5.3.1	Hubungan ruang	68
5.3.2	Organisasi dan Zonasi Ruang.....	69
5.3.3	Sistem Struktur dan Material.....	70
5.3.4	Sistem Pencahayaan dan Penghawaan	70
5.3.5	Utilitas Bangunan.....	71
DAFTAR PUSTAKA		75
LAPORAN PERANCANGAN.....		76
LAMPIRAN		96



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kawasan Clarke Quay, Singapura.....	15
Gambar 2. Newtoon Food Center, Singapura	16
Gambar 3. Gading Food City, Jakarta.....	17
Gambar 4. Pantai Jimbaran Bali.....	18
Gambar 5. Rumah Makan apung dan kolam pancing Kampung Laut, Semarang .	19
Gambar 6. Mutrah Fish Market, Oman	20
Gambar 7. Fuji Fish Market, Taiwan	20
Gambar 8. Tomodachi Steak and Seafood	21
Gambar 9. Skema Perancangan.....	27
Gambar 10. Peta Administrasi Kab. Takalar.....	29
Gambar 11. Peta Kecamatan Galesong Utara	32
Gambar 12. Peta desa Tamasaju	34
Gambar 13. Lokasi Tapak yang dipilih.....	35
Gambar 14. Peta Administrasi Kabupaten Takalar	36
Gambar 15. Lokasi dan Bentuk Tapak.....	37
Gambar 16. View Tapak	38
Gambar 17. Luas tapak.....	39
Gambar 18. Orientasi matahari	40
Gambar 19. Kebisingan pada tapak.....	41
Gambar 20. Zonasi pada tapak.....	41
Gambar 21. Pondasi batu Kali.....	54
Gambar 22. Pondasi Footplat	54
Gambar 23. Struktur Beton	55
Gambar 24. Struktur rangka kayu	56
Gambar 25. Struktur Rangka kayu.....	56
Gambar 26. Kondisi tapak awal	59
Gambar 27. View tapak.....	60
Gambar 28. Srikulasi pada tapak.....	60



Gambar 29. Arah Matahari.....	61
Gambar 30. Arah angin	62
Gambar 31. Kebisingan.....	63
Gambar 32. Zonasi tapak	64
Gambar 33. Gubahan bentuk.....	66
Gambar 34. Rencana Tapak	67
Gambar 35. Matriks hubungan ruang restoran.....	68
Gambar 36. Matriks Kantor Pengelola.....	68
Gambar 37. Matriks ruang mushollah.....	68
Gambar 38. Organisasi ruang Restoran.....	69
Gambar 39. Organisasi ruang kantor pengelola	69
Gambar 40. Organisasi ruang mushollah	69
Gambar 41. Sistem Struktur	70
Gambar 42. Sistem air bersih dan kotor	72
Gambar 43. Sistem jaringan listrik.....	72
Gambar 44. sistem pembuangan sampah	73
Gambar 45. tata ruang dalam interior.....	74
Gambar 46. Rencana Lansekap.....	74



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tabulasi Hasil Studi Banding.....	19
Tabel 2. Kondisi Topografi Berdasarkan Ketinggian dari permukaan Laut di Kab. Takalar.....	30
Tabel 3. Luas Kab. Takalar Berdasarkan Kecamatan	31
Tabel 4. Jumlah desa/Kelurahan yang berada di Kecamatan Galesong Utara.....	33
Tabel 5. Jumlah Penduduk berdasarkan Desa dan Kelurahan Yang ada di Kecamatan Galesong Utara.....	33
Tabel 6. Pola kegiatan pengguna utama.....	45
Tabel 7. Pola kegiatan pengunjung	45
Tabel 8. Pola kegiatan pengelola dan servis	46
Tabel 9. Standar Sirkulasi	47
Tabel 10. Besaran Ruang Restoran	48
Tabel 11. Besaran Ruang Retail.....	49
Tabel 12. Besaran Ruang Kantor Pengeleola.....	49
Tabel 13. Kelompok Keseluruhan Besaran Ruang	52
Tabel 14. Pola sirkulasi tapak	65



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan geografis Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki kepulauan dua pertiga luas lautannya lebih besar dari daratannya. Hal tersebut dapat diketahui dengan terdapatnya garis pantai pada hampir setiap pulau yang ada di Indonesia. Kurang lebih garis pantai yang terdapat pada wilayah Indonesia adalah 81.000 km. Hal tersebut menjadikan Indonesia menjadi negara kedua di dunia yang memiliki garis pantai terpanjang setelah negara Kanada. Kekuatan tersebut yang menjadikan potensi besar negara Indonesia di bidang maritim.

Dengan kekayaan laut Indonesia yang melimpah, Indonesia secara konsisten mengeksport ikan setiap tahunnya. Menurut data BPS pada tahun 2017 Indonesia dapat mengeksport ikan sebanyak 53.982,2 ton. Negara tujuan ekspor hasil laut tersebut adalah Jepang, Singapura, Malaysia dan negara-negara lainnya. Dengan hasil laut tersebut, Indonesia menjadi negara dengan hasil laut terbesar ke-3 di dunia setelah China dan India (BPS, 2017).

Kabupaten Takalar merupakan wilayah yang memiliki potensi Perikanan dan Kelautan cukup besar yang meliputi bidang Perikanan Tangkap, Perikanan budidaya kemudian Bidang Pengolahan dan Pemasaran hasil Perikanan. Serta didukung oleh Bidang Pengawasan dan kegiatan lainnya. Menurut data dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Takalar. Kabupaten Takalar secara geografis terletak antara 5,3 – 5,38 Lintang Selatan dan 119,02 – 119,39 Bujur Timur mempunyai batas-batas wilayah, sebagai berikut : Sebelah utara: Kota Makassar dan Kabupaten Gowa Sebelah timur: Kabupaten Jeneponto dan Kabupaten Gowa Sebelah selatan: Laut Flores Sebelah barat: Selat Makassar.

Sedangkan administrasi pemerintahan wilayah Kabupaten Takalar terdiri dari 9 kecamatan, 55 desa, dan 18 kelurahan. Dari 9 kecamatan tersebut,



6 kecamatan merupakan daerah pesisir. Terutama galesong utara (KKP,2020)

Khususnya di Galesong Utara merupakan salah satu kecamatan yang terletak disebelah utara dan berjarak kurang lebih 27 kilometer dari Kabupaten Takalar. Di galesong utara terdapat Tempat pelelangan ikan dimana tempat pelelangan ikan tersebut cukup terkenal dikalangan masyarakat. Di TPI tersebut selain menjadi tempat transaksi penjualan ikan dan hasil laut Lainnya juga Menyediakan fasilitas Kuliner perikanan, akan tetapi fasilitas kuliner beba belum di kelola secara optimal baik dari aspek lokasi, desain, jumlah, serta kenyamanan, dan keamanan pengunjung. Dri Aspek lokasi, Fasilitas kuliner menempati area yang seharusnya menjadi area TPI sehingga terjadi kesemrawutan fungsi ruang TPI.

Melihat dari potensi hasil perikanan yang cukup melimpah dan banyaknya masyarakat yang menyukai kuliner perikanan tersebut serta tempat yang belum memadai maka perlu adanya perancangan wisata kuliner perikanan. Perancangan tempat objek wisata kuliner harus di dipikirkan secara khusus berdasar pada pelaku/pengguna tempat objek wisata kuliner perikanan di tempat pelelangan ikan. Dengan pertimbangan pelaku utama diharapkan desain tempat tersebut dapat difungsikan secara bersama dan secara umum. Diharapkan kehadiran kehadiran objek wisata kuliner tersebut dapat menarik wisatawan agar meningkatkan potensi wisata kukiner yang ada di Galesong Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan isi latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penulisan ini, yaitu :

1. Non – Arsitektural

Bagaimana mengangkat potensi perikanan di tpi beba sehingga menjadi objek wisata kuliner khususnya wisata kuliner perikanan



- b) Bagaimana meningkatkan potensi wisata kuliner yang ada di beba galesong utara agar menjadi wisata kuliner perikanan yang nyaman dan aman

2. Arsitektural

- a) Bagaimana konsep rancangan wisata kuliner perikanan yang nyaman dan aman bagi pengunjung.
- b) Bagaimana desain tempat wisata kuliner perikanan yang nyaman dan aman bagi pengunjung.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dan sasaran dalam penulisan ini adalah :

1. Tujuan

Mewujudkan konsep tempat wisata kuliner perikanan yang nyaman, aman dan higienis untuk pengunjung.

2. Sasaran

Sasaran untuk pengunjung yang dating berbelanja dan berkuliner di tempat tersebut.

1.4 Lingkup Permasalahan

Pembahasan lebih diorientasikan untuk menjawab potensi yang di miliki dari tempat tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa dapat dilakukan pengembangan wisata kuliner perikanan yang nyaman dan aman, dan bisa membuat daya tarik wisatawan meningkat. Serta mengoptimalkan fungsi beserta segenap aktifitas yang ada di dalamnya, ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur. Aspek- aspek di luar disiplin ilmu arsitektur jika didasari oleh tujuan-tujuan yang hendak dicapai maka pembahasan dilakukan dengan asumsi, hipotesa, serta logika sederhana

pa perincian bukti-bukti yang mendalam berdasarkan penalaran logis rasional.



1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan kerangka laporan perencanaan dan perancangan penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode penulisan, dan sistematika bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir dalam menyusun Kerangka Acuan Kerja Perancangan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai literatur tentang tinjauan umum tentang tempat pelelangan ikan ,tinjauan jenis dan lingkup serta tinjauan studi banding

BAB III METODE PERANCANGAN

Membahas tentang tinjauan Kabupaten Takalar berupa data data fisik dan nonfisik seperti letak geografi, luas wilayah, jumlah penduduk, serta kebijakan RTRW dan RTBL Kabupaten Takalar. Serta metode perancangan yang akan digunakan.

BAB IV ANALISIS PERANCANGAN

Berisi tentang analisa perencanaan dan perancangan wisata kuliner perikanan beba dibatasi dengan permasalahan yang mempunyai hubungan dengan disiplin ilmu arsitektur, seperti aspek fungsional, tata ruang, regulasi, kinerja, dan perancangan tapak serta lansekapnya.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Berisi tentang konsep dan program dasar perencanaan dan gembangan kawasan, serta program ruang Kawasan



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Wisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga tahun 2003 Wisata adalah “bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, bertamasya dsb)”. Sedangkan Kuliner berarti masakan atau makanan. Jadi dapat disimpulkan bahwa wisata kuliner ialah perjalanan yang memanfaatkan masakan serta suasana lingkungannya sebagai objek tujuan Wisata. Masa perjalanan yang tergolong dalam definisi wisata adalah tidak kurang dari 24 jam dan tidak lebih dari tiga bulan, serta tidak dalam rangka mencari pekerjaan. Kegiatan wisata tidak hanya dilakukan secara perorangan, melainkan juga dikelola secara profesional dan dilakukan secara berkelompok. Menurut sebuah artikel di media elektronik (internet) orang yang melakukan kegiatan wisata disebut wisatawan. “wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan dalam waktu tertentu untuk bersenang-senang, istirahat, melewati liburan, mengunjungi objek-objek wisata, berobat, berdagang, olahraga, ziarah, mengunjungi keluarga, atau mengikuti konferensi.”

Wisatawan terbagi menjadi tiga yaitu :

1. Wisatawan Nusantara
2. Wisatawan Mancanegara
3. Pengunjung

Wisatawan Nusantara ialah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan di wilayah teritorial Indonesia bukan untuk bekerja atau sekolah dengan jangka waktu kurang dari 6 bulan ke Objek wisata komersial (bertransaksi). Wisatawan Mancanegara ialah

orang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan di luar negara asalnya, selama kurang dari 12 bulan pada suatu destinasi tertentu, dengan tujuan perjalanan tidak untuk bekerja atau memperoleh



penghasilan. Pengunjung (Pelancong) ialah Penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan ke objek wisata komersial selama satu hari (pulang - pergi) tanpa menginap di akomodasi komersial. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia.

2.2 Pengertian Pariwisata

Istilah Pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti pergi secara lengkap meninggalkan rumah (kampung) berkeliling terus-menerus, dalam Jamaluddin 2014), Menurut Suwanto, istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah (Suwanto, dalam Jamaluddin, 2014). Dalam arti luas, pariwisata bisa dikatakan sebagai kegiatan rekreasi diluar tempat tinggal untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain (Damanik dan Weber, dalam Jamaluddin, 2014) Menurut Undang-Undang No 10/2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

2.3 Pengertian Wisatawan

Pertama kali untuk memberikan batasan tentang fenomena pariwisata (tourism) di Forum Internasional, dilakukan tahun 1937 oleh Komisi Ekonomi Liga Bangsa-Bangsa (Economic Commission of the League of Nations). Formulasi batasan pengertian wisatawan yang diterima secara internasional pada saat itu adalah tourist is any person travelling for a period of 24 hours or more in a country other than that in which he usually resides. Batasan umum ini kemudian dianggap kurang tepat, sehingga komisi menganggap perlu menyempurnakan dengan mengategorikan orang-orang yang seharusnya dianggap wisatawan. Untuk selanjutnya Komisi Liga Bangsa-Bangsa



menyempurnakan pengertian tersebut dengan pengelompokan orang-orang yang dapat disebut wisatawan dan bukan wisatawan.

Komisi merumuskan bahwa yang bisa dianggap wisatawan adalah:

- a. Mereka yang mengadakan perjalanan untuk kesenangan karena alasan keluarga, kesehatan, dan lain-lain.
 - b. Mereka yang mengadakan perjalanan untuk keperluan pertemuan-pertemuan atau tugas-tugas tertentu (ilmu pengetahuan, tugas pemerintah diplomasi, agama, olahraga, dan lain-lain).
 - c. Mereka yang mengadakan perjalanan dengan tujuan usaha.
 - d. Mereka yang datang dalam rangka perjalanan dengan kapal laut walaupun berada di suatu negara kurang dari 24 jam.
- Sedangkan yang dikategorikan sebagai bukan wisatawan adalah:
- a. Mereka yang datang baik dengan maupun tanpa kontrak kerja, dengan tujuan mencari pekerjaan atau mengadakan kegiatan usaha di suatu negara.
 - b. Mereka yang datang untuk mengusahakan tempat tinggal tetap di suatu negara.
 - c. Penduduk di suatu tapal batas negara dan mereka bekerja di negara yang berdekata.
 - d. Wisatawan-wisatawan yang melewati suatu negara tanpa tinggal, walaupun perjalanan tersebut berlangsung lebih dari 24 jam.

Dari beberapa definisi tersebut dapat dikategorikan menjadi 2 kategori pengunjung, yakni :

1. Wisatawan (Tourist) ; Wisatawan adalah setiap orang yang menetap dalam suatu daerah atau negara lebih dari 24 jam yang mempunyai tujuan tertentu.



2. Pelancong/Darmawisata (Excursionist) Pengunjung sementara yang menetap kurang dari 24 jam di negara atau daerah yang dikunjungi.

Pendefinisian wisatawan memang sangat diperlukan dalam keilmuan pariwisata karena mempunyai arti dalam peranan statistik atau pengumpulan data pariwisata terkait volume arus wisatawan yang masuk ke daerah wisata dan hal-hal yang lain terkait pariwisata sehingga para peneliti dengan mudah mengenali variabel wisatawan itu dalam perencanaan kedepannya. Wisatawan adalah konsumen atau pengguna produk atau jasa dalam aktivitas pariwisata. Sehingga sifat atau karakteristik wisatawan berdampak langsung terhadap kehidupan wisata yang dalam hal ini permintaan wisata. Gaji yang tidak bertambah, syarat-syarat kerja yang memburuk, waktu luang yang semakin terbatas, tingkat kesehatan yang menurun, atau singkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat akan berpengaruh pada konstelasi permintaan produk wisata. Damanik dan Weber, dalam Jamaluddin (2014).

2.4 Bentuk-Bentuk Pariwisata

Menurut Pendit dalam Jamaluddin (2014), terdapat 5 bentuk pariwisata dilihat dari defenisi pariwisata dan wisatawan yaitu :

1. Menurut asal wisatawan

Perlu diketahui apakah wisatawan itu berasal dari dalam negeri atau luar negeri. Kalau asalnya dalam negeri berarti wisatawan hanya berpindah sementara di dalam lingkungan wilayah negerinya sendiri dan selama ia mengadakan perjalanan, maka disebut pariwisata domestik, sedangkan kalau ia datang dari luar negeri disebut pariwisata internasional.

2. Menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran

Tedapat 2 bentuk pariwisata yang mempengaruhi neraca pembayaran yaitu pariwisata aktif dan pariwisata pasif. Pariwisata aktif misalnya wisatawan asing datang ke Indonesia dengan membawa mata uang asing. Masuknya mata uang asing ini



memberi dampak positif terhadap neraca pembayaran luar negeri suatu negara yang dikunjunginya. Sedangkan pariwisata pasif misalnya warga negara Indonesia menuju keluar negeri.

3. Menurut jangka waktu

Menurut jangka waktunya pariwisata bisa menimbulkan istilah-istilah pariwisata jangka pendek dan pariwisata jangka panjang . Jangka waktu ini diperhitungkan menurut waktu lamanya ia tinggal di tempat atau negara yang bersangkutan.

4. Menurut jumlah wisatawan

Pariwisata menurut jumlah wisatawan bisa menimbulkan istilah pariwisata tunggal atau pariwisata rombongan. Istilah-istilah itu timbul dengan memperhitungkan jumlah wisatawan yang berkunjung apakah wisatawan hanya datang sendiri atau rombongan.

5. Menurut alat angkut yang digunakannya

Dengan melihat alat angkut yang digunakan pariwisata dapat dikategorikan pariwisata udara, pariwisata laut, pariwisata darat dan sebagainya.



2.5 Jenis-Jenis Pariwisata

Kegiatan Pariwisata dapat terbagi menjadi beberapa jenis yang didasarkan kepada objek wisatanya, Pendit dalam Jamaluddin (2014) yaitu:

1) Wisata Kuliner

Wisata kuliner adalah suatu perjalanan yang di dalamnya meliputi kegiatan mengonsumsi makanan lokal dari suatu daerah; perjalanan dengan tujuan utamanya adalah menikmati makanan dan minuman dan atau mengunjungi suatu kegiatan kuliner, seperti sekolah memasak, mengunjungi pusat industri makanan dan minuman; serta untuk mendapatkan pengalaman yang berbeda ketika mengonsumsi makanan dan minuman

2) Wisata Komersial

Wisata komersial merupakan perjalanan yang mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya atau semacamnya. Pada umumnya sebagian orang berpendapat wisata ini bukan termasuk dalam dunia kepariwisataan karena motivasinya berbasis bisnis atau dagang. Namun kenyataannya kebanyakan pengunjung menjadikan pameran dan pekan raya ini sebagai tempat hiburan karena biasanya terdapat pegelaran seni didalamnya atau sekedar melihat-lihat barang-barang yang dipamerkan.

3) Wisata Industri

Wisata industri ini biasanya dilakukan oleh orang-orang yang akan melakukan suatu peninjauan atau penelitian. Biasanya perjalanan ini dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa. Walaupun sifatnya pendidikan namun mereka terkadang menikmatinya menjadi sebuah perjalanan wisata.



4) Wisata Politik

Politik merupakan sebuah bentuk perjalanan wisata untuk idiri peristiwa-peristiwa yang sifatnya berbau politik misalnya

menghadiri ulang tahun RI 17 Agustus, perayaan 10 Oktober di Moskow, penobatan Ratu Inggris di London dan sebagainya. Adapun fasilitas-fasilitas yang tersedia bersifat megah dan meriah.

5) Wisata Konvensi

Wisata Konvensi adalah sebuah bentuk perjalanan yang dilakukan dalam rangka menghadiri sebuah pertemuan, konferensi, musyawarah, baik itu bersifat nasional maupun internasional. Wisata ini biasanya menyediakan bangunan-bangunan ataupun ruangan-ruangan untuk melangsungkan pertemuan tersebut. Selain itu disediakan pula fasilitas akomodasi dan sarana pengangkutan.

6) Wisata pertanian

Wisata ini tidak jauh berbeda dengan wisata industri, karena wisata ini merupakan aktivitas perjalanan yang mengunjungi lahan-lahan pertanian. Dimana aktivitasnya melakukan penelitian atau studi. Selain itu wisatawan bisa pula mencicipi dan membawa pulang hasil-hasil pertanian dari kawasan wisata itu.

7) Wisata Cagar Alam

Wisata ini merupakan perjalanan yang mengkhususkan aktivitasnya mengunjungi tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan. Kegiatan ini biasanya digemari oleh orang-orang yang mencintai keindahan alam, kesegaran udara dipegunungan ataupun orang-orang yang senang memotret marga satwa dan tanaman-tanaman yang endemik



Wisata Buru

Wisata ini dilakukan di daerah yang telah memiliki izin resmi dari pemerintah, dalam hal ini pemerintah mesti lebih bijaksana dalam mengatur keseimbangan hidup satwa agar tidak punah, dengan memperhitungkan perkembangbiakan satwa tersebut.

9) Wisata Pilgrim

Wisata pilgrim atau bisa kita sebut wisata haji. Wisata ini biasanya berkaitan dengan agama atau kepercayaan maupun kebudayaan. Wisata ini mempunyai aktivitas mengunjungi tempat-tempat yang dianggap suci, keramat atau kemakam-makam orang yang disucikan atau diagungkan. Misalnya kaum muslim mengunjungi ziarah ke Masjidil Haram, Mekkah. Kaum Katolik mengunjungi Roma, kunjungan ke makam para wali songo di Jawa, ke makam bung Karno di Blitar dan lain sebagainya.

10) Wisata Bulan Madu

Wisata bulan madu biasanya dilakukan oleh orang-orang yang sedang bulan madu, biasanya perjalanan ini dilakukan selama sebulan setelah pernikahan dilaksanakan ke tempat-tempat romantis dengan fasilitas-fasilitas khusus dan sifatnya eksklusif.

11) Wisata Budaya

Wisata budaya merupakan bentuk perjalanan yang bertujuan untuk mengetahui atau mempelajari pola kehidupan, adat istiadat, nilai-nilai dan kesenian masyarakat di daerah tujuan wisata. Seringkali wisatawan ikut ambil bagian dalam kegiatan-kegiatan kebudayaan seperti seni tari, musik dan lain sebagainya.

12) Wisata Kesehatan



Wisata kesehatan untuk menyembuhkan suatu penyakit dengan kegiatan mandi di sumber air panas, mengunjungi daerah yang mempunyai air yang menyehatkan dan fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya.

13) Wisata Olahraga

Wisata olah raga merupakan bentuk perjalanan dengan tujuan olah raga misalnya berburu , memancing, berenang dan lain sebagainya atau ikut berperan serta dalam ajang-ajang olah raga misalnya Olympiade, Uber dan Thomas Cup, ASEAN GAMES, PON, PORDA, dan lain sebagainya.

14) Wisata Sosial

Wisata sosial merupakan perjalanan yang dilakukan oleh golongan masyarakat ekonomi lemah seperti kaum buruh, pemuda, pelajar, mahasiswa, petani dan sebagainya dengan biaya yang relatif terjangkau serta mudah. Terkadang atasan perusahaan mendorong bawahannya agar ikut dalam perjalanan wisata sosial ini dengan memberikan insentif hiburan.



2.6 Pengertian Wisata Kuliner

Wisata kuliner adalah istilah yang paling populer digunakan untuk menggambarkan bentuk pariwisata yang secara signifikan menekankan hubungan antara host and guest melalui makanan sebagai budaya. Secara definitif (Horng & Tsai, 2010) mengklaim bahwa pariwisata kuliner adalah pengalaman berwisata dengan aktivitas yang terkait makanan, di mana pembelajaran budaya dan transfer pengetahuan dari destinasi dan masyarakatnya difasilitasi.

Dalam pemahaman pariwisata kuliner, makanan dipandang sebagai media dalam memperoleh pengalaman budaya. Oleh sebab itu (Horng & Tsai, 2010) selanjutnya mendefinisikan pariwisata kuliner sebagai pengalaman menikmati aktivitas wisata berbasis makanan dan budaya secara konsekuen, di samping juga minat pribadi untuk terlibat di dalamnya. Dengan demikian wisata dapat didefinisikan sebagai 'pariwisata yang memungkinkan wisatawan untuk membayar dan menikmati makanan, melakukan observasi terhadap proses produksi makanan/belanja (dari hulu ke hilir), serta menjadikan hal ini sebagai aktivitas perjalanan wisata yang paling penting dalam rangka menghasilkan pengalaman berwisata.

pariwisata tidak sekedar merupakan bagian dari aktivitas “istirahat dan rileks” atau rest and relax yang identik dengan kebutuhan para pekerja di era industri. Kegiatan wisata bergeser menuju ke gaya hidup yang sehat dan bermakna. Pelaku wisata pun bergeser ke kaum muda (youth) yang memunculkan segmen wisatawan milenial atau millennial travellers. Perilaku wisatawan milenial sangat mempengaruhi produk wisata dan juga pengembangan destinasi pariwisata global.

Pengembangan pariwisata kuliner sangat relevan dengan trend milenial tersebut di mana makan saat ini sudah tidak identik lagi dengan pariwisata massal. Bahkan dengan berkembangnya destinasi-destinasi baru, faktor keunikan lokasi menjadi unit selling point yang paling penting diunggulkan agar destinasi tersebut terus berkembang. Kuliner



secara hakiki diyakini mampu menampilkan keunikan tanpa harus terlalu banyak dipoles agar menarik.

2.7 Pengertian Wisata Kuliner Perikanan

Wisata kuliner perikanan atau Sentra kuliner hasil kelautan dan perikanan adalah tempat yang menjadi pusat penyediaan makanan yang berbahan dasar dari hasil-hasil kelautan dan perikanan beserta fasilitas pendukungnya (KKP,2017)

2.8 Studi Banding

1. Kawasan Clarke Quay, Singapura

Terletak di pinggiran sungai di Singapura yang banyak menampung mulai dari warung makan hingga restaurant, Lokasinya dekat dengan Sungai, Tidak salah kalau jenis makanan yang dijual pun berupa makanan hasil laut dalam, Adalah berbagai macam sate dan panggang hidangan lauk. ada lagi JP bastani mediterranean restaurant yang pernah mendapatkan penghargaan best dining experience

banyak warung yang juga menjual Shake buah-buahan atau es kelapa muda utuh. bagi pengunjung yang ingin mencoba makanan di atas perahu, ada beberapa restoran terapung yang bisa dicoba,



Gambar 1. Kawasan Clarke Quay, Singapura



pengunjung juga bisa mendapat berbagai macam cenderamata khas Singapura

2. Newtoon Food Center, Singapura

merupakan tempat sejuk berupa kedai yang banyak memberikan banyak pilihan untuk makanan. makanan yang dijual beraneka ragam dengan harga yang relatif murah. Newton Food Center merupakan salah satu pusat kuliner terbaik di Singapura. Siang hari banyak kedai yang tidak buka, Sehingga datanglah pada malam hari.

ada banyak kedai yang digunakan oleh lebih dari satu pemegang kedai dimana Mereka bergantian, yang satu pada siang hari dan yang 1 pada malam hari dengan makanan yang dijual berbeda macamnya. disetiap kedai terdapat tanda berbentuk persegi berupa huruf (A,B,C, dan D) tanda tersebut menunjukkan Kebersihan kedainya. A untuk kedai terbersih dan D untuk kedai terendah, sehingga bila anda menyantap makanan di tempat tersebut maka resikonya ditanggung sendiri.



Gambar 2. Newtoon Food Center, Singapura



Gading Food City, Jakarta

Gading food City dibangun diatas area tanah seluas 3 hektar dengan konsep Mediterania yang menampilkan tata ruang dan garis ain yang begitu mengesankan sehingga memberikan suasana

nyaman dan akrab saat bersantap. dengan menyediakan beraneka ragam makanan masakan Indonesia, makanan Asia dan Eropa dan jenis makanan lainnya serta keamanan dan lokasi yang strategis menjadikan kawasan ini sebagai salah satu tujuan wisata bersantap bagi warga Jakarta dan turis. saat senja tiba kawasan di sekitar Kompleks restoran dengan penerangan puluhan ribu lampu temaram tampak romantis sehingga suasana akan bertambah nyaman.

Gading food City mampu menampung sekitar 3000 pengunjung bangunan restoran terletak berderet-deret Didesain apik titik setiap pengelola membuat dekorasi yang indah untuk menarik pengunjung agar mau singgah titik disekitar tempat makan berderet bangunan berupa kedai yang menjual aneka jajanan populer Indonesia.



Gambar 3. Gading Food City, Jakarta

4. Pantai Jimbaran Bali

Jimbaran an merupakan salah satu pantai di Kabupaten Bandung Bali, Indonesia titik Jimbaran terletak disebelah selatan Pulau Bali, lokasinya tidak jauh dari Bandara Internasional Ngurah Rai, pengunjung bisa mencapai Jimbaran dari bandara ini sekitar 10 menit ke arah selatan bandara Sebelum menjadi terkenal seperti saat ini, Jimbaran merupakan sebuah kampung nelayan tradisional.

Di jimbaran terdapat banyak rumah atau restoran yang menyajikan Makanan laut dalam (seafood). di Jimbaran juga terdapat



Hotel Internasional. saat menyusuri jalanan di daerah Jimbaran, pengunjung akan melihat sederetan restoran yang menawarkan menu makanan Seafood sebagai menu utama.

Setelah pengunjung memesan makanan di salah satu restoran, kita bisa langsung menuju pantai untuk bersantai dan melihat pemandangan laut. Jika makan di sini pada sore hari, pemandangan Sunset akan membuat suasana bertambah indah. pengunjung juga bisa menikmati alunan dari desiran ombak serta angin pantai yang menyegarkan.



Gambar 4. Pantai Jimbaran Bali

5. Rumah Makan apung dan kolam pancing Kampung Laut, Semarang

Lokasi wisata kuliner yang terletak di pinggir pantai kota Semarang, yakni Rumah Makan kolam pancing Kampung Laut yang sangat nyaman untuk bersantai dengan keluarga. didesain dengan konsep Rumah Makan terapung terbesar di Semarang, Selain menawarkan wisata kuliner,

Kampung Laut juga menyediakan wisata perahu, kolam memancing Walaupun tempatnya luas tetapi pengunjung seolah-olah punya tempat favorit yaitu Saung lesehan. ukuran Saung ini mulai dari ukuran kecil 4 sampai 6 orang dan juga memiliki saung yang berukuran besar yang dapat menampung sekitar 16 orang. Sedangkan jika memiliki rombongan lebih besar lagi, maka ada tempat duduk yang bisa



dipakai untuk rombongan tersebut. terdapat pula beberapa Saung yang tertata rapi dan tersebar pada kawasan restoran ini.

selain berfungsi sebagai area tempat makan Saung ini juga biasa menjadi area untuk beristirahat atau sekedar duduk-duduk pengunjung sambil menikmati panorama laut yang terhampar luas pada bagian selatan kawasan ini.



Gambar 5. Rumah Makan apung dan kolam pancing Kampung Laut, Semarang

6. Muttrah Fish Market, Oman

Di sebelah barat Muscat, di pantai Teluk Oman, pasar ikan baru telah berdiri sebagai tengara baru di tepi pantai di sepanjang corniche yang ramai di Muttrah. Pasar Ikan Muttrah yang dirancang oleh Snøhetta dibuat untuk berfungsi sebagai titik fokus bagi komunitas Muttrah, sekaligus berfungsi sebagai pusat industri perikanan yang berkembang pesat di Oman.



Konsep arsitekturnya terinspirasi oleh kualitas cahaya dan bayangan yang menyenangkan melalui bentuk dinding radial ganda yang menjadi tulang punggung pasar ikan yang baru.



Gambar 6. Mutrah Fish Market, Oman

7. Fuji Fish Market, Taiwan

Fuji Fish Market, Merupakan kawasan pasar ikan dan seafood paling bergengsi yang berada di taiwan dengan gaya model bangunan berbentuk seperti topi meksiko, dengan model bangunan unik banyak menarik minat wisatawan untuk berkuliner di tempat tersebut



Gambar 7. Fuji Fish Market, Taiwan



8. Tomodachi Steak and Seafood

Tomodachi Steak and Seafood merupakan sebuah restoran unik yang berada di komplek Cirebon Waterland dengan pemandangan laut dan tersedia villa untuk menginap. Terletak di dalam perahu dengan bentuk yang unik. Sebuah perahu besar bertuliskan Cheng-Ho, seorang pelaut dari China yang cukup terkenal.

Cirebon Waterland sendiri merupakan aset yang dimiliki pemerintah Kota Cirebon dengan luas area sekitar 3 hektar dan berada di tepi pantai Kota Cirebon sehingga objek wisata ini menyuguhkan pemandangan laut yang indah.



Gambar 8. Tomodachi Steak and Seafood



Tabel 1 Tabulasi Hasil Studi Banding

NO	STUDI BANDING	LOKASI	BENTUK BANGUNAN	FASILITAS	KEUNGGULAN
1	Kawasan Clarke Quay 	Singapura	Kawasan kuliner yang terdiri dari deretan bangunan yang menyerupai jejeran ruko dengan fasade yang warna-warni	- Toko souvenir - Restaurant terapung - Terdapat atap berbentuk payung di setiap jalan yang dapat melindungi dari panas terik matahari dan hujan	- Terletak di pinggir sungai dan memiliki view yang sangat indah terutama di malam hari - Banguna dan penataan landscape tertata rapi dan bersih
2	Newton Food Centre 	Singapura	Memiliki bentuk penataan massa yang terpusat. Dimana kedai-kedai berderet mengelilingi ruan terbuka yang terletak di tengah	- Terdapat tanda berupa huruf A,B,C, dan D. yang menunjukkan tingkat kelezatan dan kebersihan tiap kedai	- Memiliki suasana yang sejuk dan merupakan pujasera terbaik di singapura



NO	STUDI BANDING	LOKASI	BENTUK BANGUNAN	FASILITAS	KEUNGGULAN
3	Gading Food City 	Jakarta, Indonesia	Wisata kuliner yang desain bangunannya berkonsep arsitektur Batavia klasik	- Stage Music - Panggung outdoor - 109 restaurant - 28 kedai	- Bangunan dan penataan landscape tertata rapih dan bersih, serta dapat menghadirkan suasana Jakarta tempo doloe
4	Pantai Jimbaran 	Bali, Indonesia	Sebuah kawasan pantai dengan restaurant dan café yang berjejer disisi pantai dengan bentuk yang berbeda beda sehingga menjadikan suasana tidak monoton	- Wisata pantai - Restaurant - Café dan bar - hotel	- memiliki pandanha panorama alam yang sangat indah



NO	STUDI BANDING	LOKASI	BENTUK BANGUNAN	FASILITAS	KEUNGGULAN
5	Rumah Makan Apung dan kolam pancing laut 	Semarang, Indonesia	Merupakan rumah makan terapung yang terdiri dari lesehan–lesehan berbentuk gazebo dengan atap yang terbuat dari ilalang	- saung besar untuk rombongan - saung kecil - fasilitas penunjang seperti wisata perahu dan pemancingan	- Memiliki nuansa pedesaan yang menyediakan kolam pemancingan
6	Mutrah Fish Market 	Oman	Konsep arsitekturnya terinspirasi dari kualitas cahaya dan bayangan yang menyenangkan melalui bentuk dinding radial ganda hingga berbentuk seperti tulang punggung ikan	- Fish Market	- Memiliki nuansa yang eksentrik sehingga pengunjung datang akan terkesan dengan karya arsitekturnya



NO	STUDI BANDING	LOKASI	BENTUK BANGUNAN	FASILITAS	KEUNGGULAN
7	Fuji Fish Market 	Fuji harbour, Taiwan	Merupakan pasar ikan seafood yang paling bergengsi di Taiwan karena desainnya berbentuk topi meksiko	- Fish market dan seafood	- Bentuk bangunan yang unik sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung
8	Tomodachi Steak and Seafood 	Cirebon, Indonesia	Merupakan sebuah restoran yang unik dengan memiliki bangunan yang berbentuk perahu	- Villa - Café - Restaurant	- Memiliki bangunan yang unit dibalut dengan pemandangan laut yang sangat indah sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung di tempat tersebut



Berdasarkan hasil studi banding diatas, maka Wisata Kuliner Perikanan Beba Di Galesong Utara Kabupaten Takalar nantinya akan memiliki Fasilitas baik fasilitas utama, maupun fasilitas penunjang yang akan mendukung keberadaan dari Wisata Kuliner Perikanan teresbut.

Adapun fasilitas-fasilitas penunjang yang akan dimiliki yaitu:

- 1) Foodcourt
- 2) Taman bermain anak
- 3) Dermaga
- 4) Loading Dock
- 5) Tempat makan indoor dan outdoor
- 6) Perdagangan Komersil
- 7) Toilet umum
- 8) Tempat parkir

